

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA KELAS KOMPETISI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 15 SURABAYA

**Fefy Diah Laily Pangestuti
Supriyanto**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
fefty.18029@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran kelas kompetisi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pengajar kelas kompetisi serta siswa SMP Negeri 15 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik, *membercheck*, uji *transferabilitas*, uji *dependabilitas*, dan uji *konfirmasiabilitas*. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pembelajaran kelas kompetisi memiliki perencanaan yang matang untuk dijalankan yang dimulai dengan merencanakan kurikulum sampai dengan bahan ajar yang digunakan. Implementasi pembelajaran kelas kompetisi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan diikuti oleh semua warga sekolah dengan dukungan penuh terhadap program pembelajaran kelas kompetisi yang menjadi program unggulan sekolah. Evaluasi pembelajaran kelas kompetisi dilakukan terus menerus sebagai bahan pengambilan keputusan untuk program selanjutnya.

Kata kunci : manajemen pembelajaran, kelas kompetisi, manajemen kelas

Abstract

This artikel seeks to define the planning, implementation, and evaluation of competition class learning at 15 Junior High School Surabaya. This research uses a qualitative research method with a case study method. The subjects of this study were the principal, the teaching teacher of the competition class and the students of SMP Negeri 15 Surabaya. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data includes a credibility test with source and technique triangulation, member check, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of this study indicate that the learning management of the competition class has a careful plan to carry out which starts with planning the curriculum to the teaching materials used. The implementation of competition class learning is carried out according to the program and followed by all school members with full support for the competition class learning program which is the school's flagship program. The evaluation of competition class learning is carried out continuously as a decision-making material for the next program.

Keywords: learning management, competition class, class management

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia pendidikan pemerintah mencanangkan beberapa kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh setiap sekolah dengan tujuan melakukan pemerataan pendidikan yang diawali dengan kebijakan wajib belajar 12 tahun dan didukung dengan adanya system zonasi yang dicanangkan oleh pemerintah diikuti oleh setiap sekolah salah satunya adalah wajib belajar 12 tahun yang mana dengan kebijakan tersebut maka seluruh masyarakat Indonesia harus tetap menjalankan wajib belajar sampai pada tingkatan sekolah menengah atas.

Wajib belajar tersebut juga didukung dengan adanya kebijakan pemerintah yang lain yaitu pada Permendikbud no 20 tahun 2019 tentang system penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan system zonasi yang mana setiap sekolah harus mengutamakan menerima siswa dengan radius jarak terdekat dengan sekolah. Prosentase penerimaan siswa dengan jarak terdekat ini harus lebih besar dari system penerimaan peserta didik baru yang lain baik dari jalur prestasi maupun yang lain.

Dengan adanya fenomena yang telah ada maka dalam penelitian kali ini kami akan membahas beberapa dampak yang ditimbulkan dari system penerimaan pesertadidik baru dengan sistem zonasi ini, dengan awal mula permasalahan system penerimaan pesertadidik ini maka siswa yang diterima oleh sekolah begitu heterogen dan membawa begitu banyak perubahan untuk SMP Negeri 15 Surabaya yang awalnya bisa menerima siswa yang berprestasi lebih banyak dengan system penerimaan ini harus merubah semua input yang didapatkan oleh sekolah.

Permasalahan yang telah diungkapkan maka sekolah merubah strategi dan menciptakan program-program kegiatan yang mendukung supaya sekolah tetap eksis dan memiliki prestasi yang lebih dan bisa menyamaratakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang didapatkan yaitu sekolah memunculkan

program kegiatan pembelajaran yaitu kelas kompetisi (Fadhli, 2017).

Manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah kepala sekolah bersama guru untuk melakukan pengaturan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah. Sehingga manajemen pembelajaran pada suatu kelas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan ketika pembelajaran tersebut dilaksanakan, dalam hal ini manajemen pembelajaran merupakan suatu hal yang harus ada yang penting dilakukan penelitian karena dengan adanya penelitian yang membahas manajemen maka akan semakin baik dalam pengelolaan dan berjalannya kegiatan manajemen (Rukajat, 2018).

Kegiatan manajemen pembelajaran kelas kompetisi yang dimiliki oleh SMP Negeri 15 Surabaya ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk meningkatkan kesemangatan belajar siswa tanpa ada perintah dari pihak eksternal sehingga siswa sudah bisa terpacu untuk bisa meningkatkan kualitas belajar masing-masing (Putra, 2021).

Sehingga dalam penelitian yang dilakukan kali ini memiliki beberapa focus kegiatan penelitian yaitu (1) perencanaan pembelajaran pada kelas kompetisi, (2) implementasi pembelajaran pada kelas kompetisi, dan (3) evaluasi pembelajaran kelas kompetisi. Dari focus pembahasan maka tujuan dari penelitian kali ini adalah (1) mengetahui perencanaan pembelajaran pada kelas kompetisi, (2) mengetahui implementasi pembelajaran pada kelas kompetisi, (3) mengetahui dampak pembelajaran kelas kompetisi.

Kelas kompetisi merupakan suatu program yang dimiliki oleh SMP Negeri 15 Surabaya yang bergerak dalam kegiatan pembelajaran yang mana pembelajaran pada kelas kompetisi ini berfokus pada pemahaman siswa sesuai dengan modul yang telah dirancang oleh setiap guru pengajar dalam kelas kompetisi, yang

semuanya tetap beracuan dengan kurikulum pembelajaran regular (Jemmy, 2021).

Untuk mendapatkan tujuan yang telah ditentukan ada beberapa teori yang dijadikan acuan dalam membahas manajemen pembelajaran pada kelas kompetisi di SMP Negeri 15 Surabaya yaitu manajemen pembelajaran. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang artinya adalah seni mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Inggris *management* berartikan direksi atau pimpinan. Manajemen pembelajaran adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pananrangi, 2017).

Grand teori yang digunakan yaitu teori yang dimiliki oleh G R Terry yang mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang semuanya dilakukan guna untuk menentukan dan mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

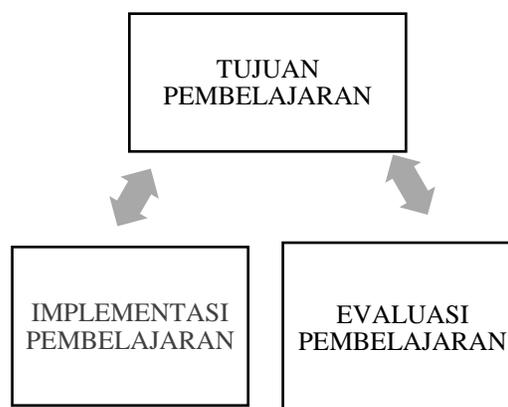
Pengertian manajemen diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah segala pengaturan yang dilakukan oleh seorang pimpinan melalui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia.

Sedangkan pembelajaran menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu pemerolehan ilmu serta pengetahuan sampai pada

pembentukan sikap serta karakter untuk peserta didik.

Tujuan manajemen pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu tujuan pendidikan nasional namun manajemen pembelajaran adalah salah satu alat untuk bisa mencapai tujuan pendidikan secara umum, tujuan pendidikan secara nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan manajemen didalamnya terdapat perencanaan yang diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan dalam organisasi untuk menentukan tujuan dari kegiatan serta membentuk organisasi yang dibutuhkan dan merupakan satu prosedur sistematis dalam kegiatan manajemen. Dalam kegiatan manajemen selanjutnya adalah implementasi pembelajaran yaitu kegiatan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah diaturkan setelah kegiatan dilaksanakan maka pemangku kebijakan terus melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal demi keberlangsungan program yang telah di buat untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan kegiatan manajemen ini terus berinteraksi dan berkesinambungan sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Manajemen

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivisme sosial yang menekankan

pada sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial. Pada pendekatan penelitian ini tidak menggunakan hipotesis yang dimiliki oleh seorang peneliti, namun peneliti mengidentifikasi masalah atau topik pembahasan yang akan diteliti dengan menggunakan landasan teori yang mereka gunakan untuk melakukan penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan kasus yang diangkat adalah manajemen pembelajaran pada program kelas kompetisi di SMP Negeri 15 Surabaya. Penelitian studi kasus ada tiga jenis yaitu eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif, studi kasus digunakan karena penelitian melibatkan berbagai pihak dari sekolah sehingga dengan studi kasus bisa digunakan metode penelitian untuk bisa mendapatkan data yang menyeluruh dan mendalam dan bisa menggunakan metode penelitian yang lebih dari dua metode.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi ke lokasi penelitian secara langsung dengan memanfaatkan kamera smart phone sebagai alat untuk mengabadikan hasil observasi dan juga melakukan penulisan catatan lapangan, wawancara terhadap pihak yang bersangkutan yaitu kepada kepala sekolah, guru dan juga siswa kelas kompetisi dengan memanfaatkan smart phone untuk mendapatkan rekaman hasil wawancara, dan yang terakhir menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana kelas kompetisi dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran kelas kompetisi kegiatan ini juga memanfaatkan smart phone, flashdisk untuk merekam dan memindahkan data dokumentasi yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologi (Moleong, 2007:157) dalam kegiatan analisis berikut adalah tahapan analisis yang dilakukan adalah mengolah dan menginterpretasikan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis dengan melakukan koding data, menunjukkan deskripsi dan tema

untuk disajikan, dan yang terakhir adalah interpretasi data.

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara *online* dan *offline* yaitu dilakukan kunjungan ke sekolah serta berjumpa di ruang *virtual* yang dituju yaitu SMP Negeri 15 Surabaya, penelitian dilakukan secara *online* dan *offline* karena pada saat ini juga pembelajaran di sekolah juga telah dilakukan pembelajaran tatap muka yang 100%, namun teknisnya masih bergantian, sehingga peneliti dapat melakukan wawancara serta pengamatan secara langsung maupun tidak langsung dilokasi yang telah ditentukan.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, *membercheck*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kegiatan ini dilakukan untuk pemeriksaan data hasil penelitian untuk bisa mendapatkan data yang valid pada tahap ini merupakan tahapan uji kredibilitas dengan menggunakan metode yang telah disebutkan diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Program Pembelajaran Kelas Kompetisi

1. Perencanaan pembelajaran kelas kompetisi dijalankan sesuai ketentuan kurikulum yang digunakan oleh sekolah Ketika pembelajaran regular.
2. Dalam persiapannya pembelajaran kelas kompetisi diberikan jadwal tersendiri dengan mengambil jam ke 0 pada hari-hari tertentu.
3. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan kepala sekolah memberikan tugas tambahan kepada guru untuk menjadi ketua pelaksana dan perencanaan dilakukan oleh ketua pelaksana berdasarkan surat keputusan yang diberikan oleh kepala sekolah.
4. Dari perencanaan yang dilakukan oleh ketua pelaksana maka menghasilkan struktur organisasi kelas kompetisi dan guru-guru yang terlibat langsung dalam

kelas kompetisi yang diberikan surat perintah tugas tambahan untuk guru.

5. Setiap guru pengajar harus menyiapkan modul untuk pembelajaran kelas kompetisi yang berlangsung.

Implementasi Program Pembelajaran Kelas Kompetisi

1. Pelaksanaan pembelajaran kelas kompetisi dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Pembelajaran kelas kompetisi dilaksanakan dan diikuti oleh semua siswa dari semua jenjang dengan guru mata pelajaran tertentu yang diberikan tugas tambahan untuk mengajar dalam kelas kompetisi.
3. Pelaksanaan pembelajaran kelas kompetisi disesuaikan dengan kondisi yang ada saat sebelum pandemic dilakukan secara offline dan saat pandemic berlangsung maka kelas kompetisi dilaksanakan secara online.
4. Penyampaian pembelajaran kelas kompetisi beracuan dengan modul yang dibuat oleh setiap guru pengajar dan penyampaian materi diutamakan untuk memberikan pemahaman.
5. Pelaksanaan pembelajaran kelas kompetisi tidak mempengaruhi proses pembelajaran reguler yang dilakukan oleh sekolah.

Evaluasi Program Pembelajaran Kelas Kompetisi

1. Evaluasi pembelajaran kelas kompetisi dilakukan untuk guru dan juga peserta didik.
2. Evaluasi pembelajaran dilakukan kepada peserta didik setiap satu bulan sekali untuk melihat penguasaan materi dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi.
3. Evaluasi untuk guru juga dilakukan dengan satu bulan sekali untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi dalam kelas kompetisi jika terdapat kendala maka diselesaikan sebagaimana sekolah yang mendatangkan mentor untuk guru agar

bisa mendapatkan trik mengajar yang mudah diterima oleh siswa.

4. Evaluasi untuk siswa dalam 3 bulan sekali dilakukan untuk pemberian penghargaan dan perpindahan kelas oleh semua siswa kelas kompetisi
5. Pemberian penghargaan kepada siswa berupa piala bergilir untuk siswa dengan peringkat paralel satu serta piagam penghargaan untuk hukuman diberikan kepada siswa, dengan pindahnya kelas kompetisi yang awalnya baik menjadi lebih turun.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran kelas kompetisi

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen pembelajaran pada program kelas kompetisi di SMP Negeri 15 Surabaya adalah sebagai berikut Manajemen pembelajaran adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pananrangi, 2017).

Sesuai dengan teori yang telah diungkapkan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu seorang pemimpin atau kepala sekolah melakukan pengaturan dalam organisasinya dalam hal ini kepala sekolah menerapkan manajemen pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang mana telah diungkapkan kepala sekolah jika dalam manajemen pembelajaran kelas kompetisi ini kepala sekolah memiliki tujuan yaitu siswa memiliki kesemangatan belajar walaupun tanpa pengawasan serta perintah dari guru dan orang tua.

Manajemen Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer Pendidikan yaitu kepala sekolah untuk mengatur organisasi Pendidikan yang tengah dipimpinnya, yang bertujuan untuk bisa mencapai tujuan organisasi dengan mudah dan terarah. Manajemen Pendidikan memiliki banyak aspek yang dilakukan yang diawali dengan melakukan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menjalankan suatu program (Rukajat, 2018).

Sesuai dengan pengertian di atas dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah terintegrasi dengan teratur dan juga memiliki jadwal yang telah ditentukan sehingga semua kegiatan manajemen pembelajaran bisa berjalan berinteraksi dengan baik.

Manajemen pembelajaran dilakukan dengan tahapan yang telah disesuaikan, adanya manajemen pembelajaran penting dilakukan karena dengan adanya perencanaan atau pengaturan yang matang maka keberhasilan suatu program telah terlihat jelas berhasil sebanyak 50% karena akan ada kegiatan kontrol yang dilakukan untuk bisa mencapai tujuan dengan tepat dan sempurna (Gunawan, 2017).

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 15 Surabaya ini yaitu dengan membentuk semua organisasi dalam kelas kompetisi dengan terstruktur dan terarah sehingga dengan adanya perencanaan yang telah jelas sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kelas kompetisi dapat berjalan dengan lancar dan evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dengan terstruktur dengan baik.

Sebuah manajemen pembelajaran dilakukan untuk melakukan pengaturan terhadap guru, murid serta media-media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan mengarah pada tujuan yang telah ditentukan dengan tetap mengarah pada visi misi serta tujuan yang dimiliki oleh sekolah. Demikian juga dengan SMP Negeri 15 Surabaya yang melakukan manajemen pembelajaran yang tetap mengacu dengan visi misi sekolah serta melakukan perencanaan pembelajaran yang masih tetap mengacu dengan tujuan yang dimiliki oleh sekolah yaitu tetap menggunakan kurikulum yang telah

digunakan dalam manajemen pembelajaran yang reguler. Dengan penetapan kurikulum pembelajaran yang pasti maka dengan demikian pengembangan kurikulum bisa dilakukan oleh pelaksana pengembangan Pendidikan yaitu kepala sekolah yang diterapkan pada SMP Negeri 15 Surabaya yang mengembangkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kelas kompetisi yang menjadi program unggulan SMP Negeri 15 Surabaya, yaitu dengan memodifikasi untuk semua guru harus memiliki modul mengajar kelas kompetisi dengan disesuaikan kemampuan kelas yang diampu oleh setiap guru. Dengan demikian manajemen pembelajaran kelas kompetisi dapat terarah dengan jelas sehingga tujuan yang dicantumkan akan tercapai dengan mudah. Sesuai dengan teori bahwa suatu kegiatan yang memiliki perencanaan yang terarah maka keberhasilan telah didapatkannya 50%.

Perencanaan sebuah manajemen pembelajaran meliputi berbagai aspek yang harus dipenuhi oleh pemimpin organisasi atau ketua pelaksana kegiatan yang mana dalam perencanaan harus menyiapkan visi-misi serta tujuan yang harus dicapai dalam menjalankan suatu program. Perencanaan manajemen suatu program bisa diawali dengan hasil evaluasi program-program yang terdahulu sebagaimana yang telah terjadi di SMP N 15 Surabaya yang mana pembelajaran kelas kompetisi direncanakan dengan mengambil hasil analisis evaluasi *input* yang dimiliki oleh sekolah yang sangat *heterogen* yang dikarenakan oleh *sistem* zonasi yang dicanangkan oleh pemerintah pusat sehingga untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah harus mengikuti kebijakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi yang di SMP Negeri 15 Surabaya bisa melahirkan berbagai program-program unggulan untuk menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah, guna mempertahankan kualitas prestasi sekolah.

Dengan perencanaan yang baru maka diciptakan sebuah tujuan yang baru

sehingga dengan tujuan yang baru maka perencanaan baru harus dilakukan dengan matang dengan dilanjutkan dengan pengorganisasian serta evaluasi yang secara berkala disaat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung (Hakim, 2017).

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan pengaturan setiap anggota organisasi dengan tujuan adalah mempermudah evaluasi kegiatan sesuai dengan bidang-bidangnya masing-masing dan lebih mempermudah kontrol kegiatan yang telah dijalankan. Pengorganisasian dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menggunakan surat perintah yang telah diterbitkan oleh kepala sekolah untuk guru-guru yang tergabung dalam pembelajaran kelas kompetisi.

Pengorganisasian kegiatan juga dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 15 Surabaya dalam menjalankan kegiatan kelas kompetisi maupun dalam kegiatan program-program unggulan yang dimiliki oleh sekolah. Sebagaimana yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 15 Surabaya yang selalu mengorganisasikan semua kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 15 Surabaya, sehingga semua kegiatan terprogram dan terarah dengan baik.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Surabaya dilakukan mulai dari awal ajaran baru yaitu menentukan seluruh kegiatan serta penanggung jawab atas semua kegiatan yang direncanakan, sehingga Ketika kegiatan harus dilakukan tidak harus melakukan perencanaan yang mendadak karena perencanaan telah dilaksanakan sejak awal tahun ajaran baru.

Implementasi Pembelajaran Kelas Kompetisi

Implementasi pembelajaran kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru ketika berada di dalam kelas untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan, dalam implementasi ini metode yang digunakan oleh guru memiliki banyak variasi tersendiri namun tetap mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan (Mudrikah et al., 2021).

Sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas sesuai dengan kegiatan implementasi pembelajaran kelas kompetisi yang mana semua guru yang ditugaskan sebagai guru yang mengajar kelas kompetisi memiliki ciri khas mengajar masing-masing dan menciptakan suasana pembelajaran kelas kompetisi dengan nyaman dan bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan yang telah dilakukan oleh guru-guru yang melakukan pembelajaran kelas kompetisi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Surabaya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 1 Ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga dengan demikian implementasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dan murid dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk terciptanya kegiatan belajar.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia pembelajaran kelas kompetisi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Surabaya juga merupakan pembelajaran yang mengandalkan interaksi antara guru dan siswa untuk melakukan transfer ilmu dari guru kepada murid dan guru memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam dalam kelas kompetisi ini untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran kelas kompetisi.

Pemanfaatan sumber daya dalam kelas kompetisi ditunjukkan dengan berbagai modul dan sumber belajar digunakan untuk melakukan pembelajaran kelas kompetisi untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran kelas kompetisi yaitu siswa bisa memahami materi pembelajaran bukan hanya sekedar siswa menerima pembelajaran kegiatan

utama dalam pembelajaran kelas kompetisi adalah kegiatan pemahaman yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa kelas kompetisi SMP Negeri 15 Surabaya.

Implementasi pembelajaran kelas kompetisi adalah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan yaitu kegiatan kelas kompetisi yang dilakukan pada jam ke 0 dan dilakukan setiap 3 hari dalam seminggu sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Implementasi kegiatan kelas kompetisi ini adalah implementasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan modul yang dibuat oleh setiap guru pengajar serta eksplorasi dari setiap siswa yang memiliki pertanyaan serta pemahaman selain dari penjelasan yang diberikan oleh guru pengajar kelas kompetisi.

Kegiatan kelas kompetisi dilakukan seminggu 3 kali pertemuan dan setiap akhir bulan dilakukan evaluasi yang membahas evaluasi pemahaman siswanya, untuk mengetahui tingkat pemahaman materi selama satu bulan di dalam kelas kompetisi yang diikuti untuk saat ini, dan evaluasi 3 sekali dilakukan untuk menentukan pertahanan peringkat yang dimiliki oleh siswa dan menentukan paralel 1 untuk triwulan ini dan pemberian hadiah kepada peringkat satu paralel.

Sesuai dengan penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan mengacu pada penelitian di atas kegiatan pembelajaran kelas kompetisi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Surabaya juga menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan kewajiban masing-masing siswa yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah ('Izzatulmaila, 2017)

Menurut (Fathurrohman, 2017) kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bisa membawa sebuah perubahan, dengan ungkapan teori yang demikian sekolah SMP

Negeri 15 Surabaya juga menerapkan pembelajaran kelas kompetisi harus memiliki perubahan yang berarti dari siswa yang harus belajar tanpa ada perintah yang menjadi tujuan utama kelas kompetisi bisa tercapai dengan kegiatan pembelajaran kelas kompetisi yang memicu seluruh siswa kelas kompetisi bisa mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan kegiatan yang relatif cepat dan terbatas namun bisa menghasilkan perubahan pada diri siswa namun juga pada guru pengajar kelas kompetisi yang merasa terpacu untuk memiliki pengetahuan lebih. Ketika melakukan pembelajaran kelas kompetisi.

Sesuai dengan pendapat (Baharuddin, & Wahyuni, 2015) dalam pembelajaran kelas kompetisi maupun semua kegiatan pembelajaran itu memiliki tujuan teori pembelajaran tersendiri yang hal demikian harus dimiliki oleh guru. Hal demikian juga diterapkan oleh guru-guru pengajar kelas kompetisi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Surabaya yang mana setiap guru pengajar memiliki ciri khas tujuan teori belajar masing-masing namun dari sekolah memberikan kepada guru dan siswa harus menggunakan kurikulum 2013 yang mana kurikulum pada tahun 2013 ini merupakan kurikulum yang mengarah pada teori belajar konstruktivisme dimana seorang guru hanya sebagai fasilitator untuk siswanya dan siswa mengeksplorasi pengetahuannya namun tetap harus diawasi dengan standar kompetensi yang dirancang oleh guru dalam silabus dan diberikan kepada siswa saat sebelum memulai pembelajaran bahwa kompetensi dasar siswa telah ditentukan sebagaimana mestinya.

Evaluasi pembelajaran kelas kompetisi

Evaluasi dalam artian secara luas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh serta menyediakan informasi yang diperlukan sebagai alternatif pengambilan keputusan. Namun dalam pembelajaran evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan informasi dalam suatu

penilaian untuk merancang sistem pembelajaran yang harus digunakan (Febriana, 2019).

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan sampai pada akhir kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki suatu hal kekurangan serta mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah dicantumkan, kegiatan evaluasi pada kelas kompetisi yang dimiliki oleh SMP Negeri 15 Surabaya dilakukan untuk beberapa hal yaitu evaluasi untuk pemahaman materi siswa yang dilakukan pada setiap bulan dan triwulan sekali untuk menentukan kualitas siswa, evaluasi untuk cara mengajar guru kelas kompetisi dilakukan pada setiap akhir bulan dengan tetap mengacu pada hasil evaluasi siswa jika siswa memiliki nilai yang baik maka proses pembelajaran sudah benar dan tepat sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Namun jika hasil evaluasi menurun maka dapat dipastikan pembelajaran yang berlangsung pada kelas kompetisi kurang tepat dan guru harus diberikan perlakuan dalam mengajar sehingga sekolah menemukan solusi yaitu untuk menghasilkan tutor dari luar untuk memberikan pembelajaran Teknik mengajar kepada guru yang bertujuan pemahaman bukan hanya bertujuan untuk tersampainya materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah dibuat.

Evaluasi juga dilakukan untuk seluruh elemen dalam kelas kompetisi yang dilakukan setiap 3 bulan serta pada akhir tahun ajaran untuk melakukan kaderisasi untuk seluruh elemen yang ada dalam organisasi kelas kompetisi, sehingga organisasi dalam kelas kompetisi bisa berubah setiap tahun ajaran baru.

Sehingga dengan teori yang diungkapkan sesuai dengan yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 15 Surabaya yaitu sekolah melakukan evaluasi untuk mendapatkan informasi guna pengambilan keputusan untuk tahap yang selanjutnya serta bisa memberikan penilaian untuk

pembelajaran yang telah berjalan di sekolah SMP Negeri 15 Surabaya.

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang terintegrasi dan terlaksana secara terus menerus dan selalu berkesinambungan dengan kegiatan yang lainnya secara terus menerus yaitu evaluasi dilakukan untuk bisa mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah (Febriana, 2019).

Sesuai dengan peta evaluasi yang telah dijelaskan pada bab 2 semua kegiatan evaluasi terintegrasi dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kelas kompetisi, hal demikian dikarenakan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan sehingga bisa menghasilkan sebuah keputusan baru sebagaimana kelas kompetisi yang berada di SMP Negeri 15 Surabaya ini lahir karena hasil evaluasi penerimaan peserta didik baru yang dilakukan menggunakan sistem zonasi. Dan kegiatan evaluasi terintegrasi dengan pelaksanaan pembelajaran karena dalam pelaksanaan harus terus dipantau untuk bisa mencapai tujuan tanpa hambatan yang berarti. Ketika melaksanakan pembelajaran yang berlangsung.

Hal demikian ditunjukkan dengan terciptanya kelas *upper* dan *lower* dari hasil pelaksanaan pembelajaran kelas kompetisi di kelas kompetisi SMP Negeri 15 Surabaya. Karena hasil evaluasi ini dikarenakan ada siswa yang hanya memiliki kelemahan pada suatu mata pelajaran saja yang mana hal demikian bisa menghambat prestasi yang harus diperoleh oleh siswa tersebut karena rata-rata nilai yang lain bisa mengangkatnya menjadi siswa yang berprestasi namun ada suatu kendala mata pelajaran yang membuatnya susah untuk mengerti.

Menurut (Saifulloh, 2020) manajemen pembelajaran sangat diperlukan karena dengan melakukan kegiatan manajemen bisa mengantarkan suatu kegiatan kepada tujuannya bisa tercapai dengan mudah. Sesuai dengan pendapat di atas manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh SMP

Negeri 15 Surabaya terutama evaluasi pembelajaran yang terus berkesinambungan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor sekolah terus melakukan evaluasi pembelajaran kepada guru-guru dan menghasilkan suatu keputusan-keputusan yang baru yang bisa menunjang tujuan pembelajaran kelas kompetisi yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan yaitu untuk meningkatkan kesemangatan belajar siswa.

Hasil dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 15 Surabaya yaitu kegiatan evaluasi bisa menghasilkan kelas baru bagi siswa *lower* dan kelas *upper* bagi siswa yang lebah hanya dalam beberapa mata pelajaran saja. Hasil lain adalah sekolah bisa bekerja sama dengan bimbingan belajar di luar sekolah untuk memberikan perlakuan kepada guru untuk bisa *update* teori pembelajaran yang baru untuk bisa menyempurnakan pembelajaran yang telah berlangsung untuk bisa mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk hal lain bisa menghasilkan perombakan kelas kompetisi selama kegiatan yang berlangsung selama 3 bulan sehingga semua kegiatan bisa terus merombak dan memberikan motivasi untuk semua siswa untuk terus meningkatkan kualitas belajar. Kegiatan evaluasi ini bisa memberikan motivasi baik kepada siswa maupun guru sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam kegiatan penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan

1. Perencanaan manajemen pembelajaran kelas kompetisi SMP Negeri 15 Surabaya berhasil dapat dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran yang berupa metode pembelajaran dan struktur organisasi yang telah terorganisir dengan baik

sehingga program yang dijalankan bisa berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan pembelajaran kelas kompetisi SMP Negeri 15 Surabaya dilaksanakan dengan jadwal pembelajaran 3 kali dalam seminggu dengan menggunakan jam ke-0 dan selama satu jam pembelajaran sesuai dengan jam pembelajaran pada kurikulum pada pembelajaran reguler.
3. Evaluasi pembelajaran kelas kompetisi dilakukan setiap satu bulan sekali di akhir bulan dan akhir materi pembelajaran serta pada 3 bulan sekali untuk menentukan kelas kompetisi selanjutnya, dan pemberian pengumuman untuk siswa yang mendapatkan peringkat paralel satu dan pemberian penghargaan kepada siswa berupa piagam dan piala bergilir. Evaluasi untuk organisasi dilakukan dengan tujuan supaya pembelajaran tetap berjalan dengan sesuai tujuan yang telah ditentukan kegiatan dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi pembelajaran pada siswa baru dilakukan supervisi pembelajaran kepada guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat maka ada beberapa saran yang disampaikan yaitu:

1. Manajemen pembelajaran yang telah diterapkan sudah bagus namun butuh memberikan motivasi kepada guru pengajar untuk terus meningkatkan kualitas mengajar supaya kualitas siswa juga meningkat.
2. Manajemen yang telah dilakukan dapat diterapkan untuk beberapa program yang lain yang mungkin kurang maju perkembangannya, sehingga manajemen pembelajaran kelas kompetisi dapat diterapkan dalam manajemen pembelajaran reguler atau pada program kegiatan yang lain.

3. Sesuai dengan program yang dijalankan maka lebih baik jika dalam program tersebut dicantumkan tujuan yang lebih spesifik tidak hanya bertujuan untuk sebuah nilai saja, namun lebih pada *output* yang jelas dari satu program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Izzatulmaila, M. (2017). Manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. *Pendidikan*, 1–162.
- Baharuddin, E. & Wahyuni, E.N. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Manajemen Pendidikan, 1*.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Moderen*. (J. Sentanu, Ed.). Yogyakarta: Garudhawaca.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. (B. S. Fatmawati, Ed.). Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, L. (2017). *Manajemen Sekolah Unggulan*. (Timlak, Ed.). Jambi: Kelompok Studi Penulisan.
- Jemmy. (2021). *SMPN 15 Surabaya*. Diambil 16 Januari 2022, dari <https://smpn15surabaya.sch.id/>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M N., Wahyuni, F. S., Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah. Teori dan Implementasi*, 1–2231.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. (A. G. Tantu, Ed.). Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 Tahun 2019 tentang penerimaan pesertadidik baru*. Jakarta. BN 2019/NO 669; KEMDIKBUD.GO.ID 10 HLM
- Putra, A. (2021). *Perbandingan Efektifitas Sistem Pembelajaran Online dan Offline di Era New Normal. pendidikan, 1*(prosiding seminar nasional pendidikan 3).
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Saifulloh, M. A. (2020). *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. pendidikan , 3*(02), 1–2.